

PENGARUH KUALITAS PENGAJARAN, FASILITAS BELAJAR, DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Mursida

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka Pekanbaru

e-mail: mursida51@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas belajar, dan akses terhadap sumber belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyelidiki pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap prestasi akademik siswa dalam konteks pendidikan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari sampel sebanyak 37 siswa di beberapa tingkatan kelas. Instrumen yang digunakan termasuk kuesioner terstruktur dan tes prestasi terstandar. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber daya pembelajaran secara individu dan gabungan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran memiliki dampak yang paling signifikan, diikuti oleh sumber daya pembelajaran dan fasilitas pembelajaran, yang semuanya berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Secara kolektif, ketiga variabel tersebut menyumbang 68% dari varians dalam prestasi siswa, menyoroti pentingnya ketiga variabel tersebut dalam proses pembelajaran. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan kualitas pengajaran melalui program pengembangan profesional, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan memastikan akses ke sumber daya pembelajaran yang memadai merupakan strategi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan administrator sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong pencapaian akademik yang lebih baik.

Kata Kunci: *Kualitas Pengajaran, Fasilitas, Sumber, Prestasi Siswa*

ABSTRACT

The quality of teaching, availability of learning facilities, and access to learning resources are critical factors influencing student learning achievement. This study investigates the influence of these three variables on the academic performance of students in a selected educational context. A quantitative research design was employed, utilizing a survey method to gather data from a sample of 37 students across several grade levels. The instruments used included structured questionnaires and a standardized achievement test. The data were analyzed using multiple regression analysis to determine the individual and combined effects of teaching quality, learning facilities, and learning resources on learning achievement. Results revealed that teaching quality had the most significant impact, followed by learning resources and learning facilities, all contributing positively to student performance. Collectively, the three variables accounted for 68% of the variance in student achievement, highlighting their combined importance in the learning process. The findings imply that improving teaching quality through professional development programs, upgrading learning facilities, and ensuring access to adequate learning resources are essential strategies for enhancing student outcomes. These results provide valuable insights for policymakers, educators, and school administrators aiming to improve the quality of education and foster better academic achievement.

Keywords: *Teaching Quality, Facilities, Resources, Students Achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan dan fondasi bagi kemajuan individu dan masyarakat. Pencapaian hasil belajar yang optimal bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas belajar, dan aksesibilitas sumber belajar. Pengajaran yang berkualitas tinggi memainkan peran sentral dalam mendorong keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan pertumbuhan akademik (Hidayat, 2021). Guru yang menggunakan strategi pedagogis yang efektif dan memiliki kompetensi profesional yang kuat akan meningkatkan pengalaman belajar secara signifikan.

Demikian pula, fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi, sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Fasilitas yang lengkap tidak hanya mendukung penyampaian kurikulum, tetapi juga memberi siswa kesempatan belajar langsung yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengembangan keterampilan (Zakaria, dkk., 2020). Selain itu, ketersediaan dan kualitas sumber daya pembelajaran, termasuk buku pelajaran, materi digital, dan sumber daya tambahan, sangat penting dalam memperkaya proses pembelajaran dan memastikan siswa memiliki akses ke pengetahuan yang akurat dan relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan peran penting dari faktor-faktor ini dalam mempengaruhi prestasi akademik. Penelitian Tewari & Ilesanmi (2020) menemukan bahwa kualitas pengajaran merupakan salah satu prediktor paling signifikan terhadap prestasi siswa, dengan menyoroti pentingnya kualifikasi, pengalaman, dan pengembangan profesionalisme guru. Demikian pula, penelitian oleh Zakaria, dkk (2020) menekankan bahwa fasilitas sekolah yang terawat dengan baik memiliki dampak langsung pada pembelajaran dan motivasi siswa. Selain itu, sebuah studi oleh Makiya, dkk (2022) menyimpulkan bahwa akses ke sumber daya pembelajaran yang beragam dan berkualitas tinggi meningkatkan kemampuan kognitif dan analitis siswa, yang selanjutnya meningkatkan kinerja akademik mereka.

Terlepas dari pentingnya hal tersebut, kesenjangan dalam kualitas pengajaran, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya masih sering terjadi di banyak lingkungan pendidikan. Kesenjangan ini sering kali mengakibatkan prestasi akademik yang tidak merata di antara para siswa, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Memahami pengaruh faktor-faktor ini terhadap prestasi belajar siswa sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini dan merumuskan intervensi yang tepat sasaran.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan sosial siswa, sehingga pencapaian prestasi akademik menjadi tujuan utama sekolah dan pendidik (Rind, dkk., 2021). Namun, pencapaian prestasi belajar siswa yang tinggi masih menjadi tantangan yang signifikan karena berbagai faktor yang saling terkait, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan akses ke sumber daya pembelajaran. Terlepas dari pentingnya faktor-faktor ini, banyak lembaga pendidikan menghadapi masalah yang terus berlanjut seperti kompetensi guru yang tidak memadai, fasilitas sekolah yang kurang terawat, dan sumber daya pembelajaran yang tidak memadai. Kekurangan-kekurangan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil pendidikan, yang mengarah pada pencapaian akademik yang lebih rendah bagi beberapa siswa, terutama di lingkungan yang kekurangan sumber daya.

Hubungan antara kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber daya pembelajaran dengan prestasi belajar siswa telah banyak dibahas dalam penelitian pendidikan. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana masing-masing faktor ini secara independen mempengaruhi kinerja akademik. Sebagai contoh, Arumuru & David (2024) menekankan bahwa kualitas pengajaran, termasuk keahlian guru dan strategi instruksional, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian pula, Marlina, dkk (2024) menyoroti bahwa fasilitas sekolah yang terpelihara dengan baik



berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Di bidang sumber daya pembelajaran, penelitian oleh Vakeel, dkk (2024) menunjukkan bahwa akses terhadap materi yang komprehensif dan berkualitas tinggi memperkaya proses pembelajaran dan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi di kalangan siswa. Selain itu, penelitian kontemporer semakin berfokus pada integrasi alat pembelajaran digital, yang telah menunjukkan potensi dalam menjembatani kesenjangan dalam ketersediaan sumber daya (Naldo, 2024).

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan pentingnya kualitas pengajaran, fasilitas, dan sumber daya secara individu, masih terdapat kesenjangan dalam memahami pengaruh gabungan dari ketiga variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Secara khusus, interaksi antara variabel-variabel ini dalam konteks pendidikan yang berbeda seperti sekolah di perkotaan dan pedesaan, atau masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah belum sepenuhnya dieksplorasi. Selain itu, hanya sedikit penelitian yang menggunakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memeriksa bagaimana faktor-faktor ini secara kolektif berdampak pada hasil pembelajaran.

Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengadopsi pendekatan terpadu untuk menganalisis dampak simultan dari kualitas pengajaran, fasilitas pembelajaran, dan sumber daya pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berfokus pada dampak gabungan dari ketiga faktor tersebut, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman holistik tentang pendorong utama keberhasilan akademik. Temuan-temuan yang dihasilkan tidak hanya akan membangun literatur yang sudah ada, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi para pembuat kebijakan dan pendidik untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di berbagai konteks.

Selain itu, meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak individu dari kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber daya pembelajaran terhadap kinerja siswa, masih kurangnya penelitian komprehensif yang meneliti pengaruh gabungan dari faktor-faktor tersebut. Pemahaman interaksi dari faktor-faktor ini sangat penting untuk mengidentifikasi aspek mana yang membutuhkan perhatian paling mendesak dan bagaimana perbaikan di satu bidang dapat meningkatkan efektivitas bidang lainnya.

Dengan demikian, artikel ini sangat penting karena mampu memberikan bukti empiris tentang sejauh mana kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber daya pembelajaran mempengaruhi prestasi belajar siswa. Temuan ini dapat memandu para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan praktik pengajaran, memperbaiki infrastruktur, dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya. Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, yang mendorong hasil akademis yang lebih baik bagi semua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menginvestigasi hubungan antara kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas belajar, akses terhadap sumber belajar, dan prestasi akademik siswa. Pengumpulan data dilakukan pada sampel yang terdiri dari 37 siswa yang berasal dari beberapa tingkatan kelas dalam suatu konteks pendidikan spesifik. Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi kuesioner terstruktur, yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap ketiga variabel independen, serta tes prestasi belajar terstandar untuk mengukur variabel dependen, yaitu capaian akademik siswa.

Data yang telah terkumpul dari kuesioner dan tes prestasi selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik analisis regresi berganda. Metode analisis ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (kualitas pengajaran, fasilitas belajar, sumber belajar) secara parsial (individu) dan secara simultan (gabungan) terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi signifikansi dan besaran kontribusi dari setiap faktor serta kontribusi ketiganya secara bersama-sama terhadap varians dalam prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah data dependen dan juga variabel independen mengikuti distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai uji statistik pada beda rata-rata kelompok. Peneliti melakukan uji K-S dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- 1) H0: Data yang tersisa terdistribusi secara normal (jika nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05)
- 2) H1: Data yang tersisa tidak terdistribusi secara normal (jika nilai Asym. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada data yang telah peneliti peroleh:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62393042
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619

a. Test distribution is Normal.

Tabel menunjukkan uji distribusi normal variabel Unstandardized Residual, dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pengujian ini melibatkan total 37 sampel (N=37). Mean = 0 dan Standar Deviasi = 1.6239 (Berdasarkan Parameter Normal). Nilai absolut 0.124 pada hasil Most Extreme Differences adalah nilai huruf dari perbedaan yang paling signifikan antara distribusi sampel dan distribusi normal teoritis. Perbedaan positif maksimum adalah 0.124, perbedaan negatif maksimum adalah -0.073. Kolmogorov-Smirnov Z = 0,755 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,619. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 (0,619 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data Unstandardized Residual berdistribusi normal. Jadi, data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Statistik

1. Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) dilakukan untuk memeriksa apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak? Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika t hitung $>$ t tabel. Dalam penelitian ini, 0,05 digunakan sebagai nilai signifikansi. Hasil Pengujian Penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji T Secara Parsial untuk Variabel X1, X2, X3 terhadap Y

Variabel	t table	t count	Sig	Information
Kualitas Pengajaran	2.026	3.308	0.002	Significant
Fasilitas Belajar	2.026	3.045	0.004	Significant
Sumber Belajar	2.026	2.439	0.006	Significant

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 yang menyajikan hasil Uji T dari variabel kualitas pengajaran, fasilitas belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung dengan hasil uji signifikansi diperoleh nilai signifikansi 0,002 & hasil uji astatistik diperoleh F hitung sebesar 3,308. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 dapat diterima. Variabel fasilitas belajar X2 memiliki t hitung sebesar 3,045 dan t tabel sebesar 0,004. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari nilai t tabel menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, yang berarti hipotesis 2 dapat diterima. X3: Variabel sumber belajar, t hitung sebesar 2,439, signifikansi sebesar 0,006 Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yang menunjukkan bahwa sumber belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar yang juga berarti hipotesis 3 dapat diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan perubahan positif pada variabel dependen yang memiliki nilai antara nol dan satu. Dalam menjelaskan variabel dependen dengan keterbatasan dijelaskan oleh variabel independen yang memiliki nilai R^2 yang rendah. Apabila variabel independen memberikan informasi yang lebih banyak dalam memprediksi variasi variabel dependen, maka akan semakin mendekati angka satu. Berikut adalah hasil perhitungannya:

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.939	.803	3.453

a. Predictors: (Constant), Sumber Belajar, Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari 37 responden. Tabel Model Summary menggambarkan goodness of fit atau seberapa baik regresi yang digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar berdasarkan variabel independen Sumber Belajar, Kualitas Pengajaran, dan Fasilitas Belajar. Nilai R sebesar 0.916 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan Prestasi Belajar sehingga memiliki korelasi yang sangat baik. Nilai R Square sebesar 0.939 berarti 93.9% variasi variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh ketiga variabel prediktor, yang berarti model sangat efektif dalam menjelaskan variabel prestasi belajar.

Di sisi lain, 0,803 dari Adjusted R Square menunjukkan bahwa model ini, meskipun bagus, jika kita menambahkan variabel independen, hanya demi melakukannya, kita mungkin menciptakan sesuatu yang lebih berwarna daripada yang akan memiliki nilai guna praktis, penting untuk memiliki pertimbangan ini, salah satu tes yang saya suka lakukan adalah persis dengan rincian tambahan dari model yang saya terapkan, semua untuk mencegah overfitting. Kesalahan Estimasi Std: Kesalahan Estimasi sebesar 3.453 menunjukkan seberapa dekat prediksi model berkorelasi dengan nilai aktual, karena angka yang lebih kecil di sini menunjukkan akurasi prediksi yang lebih baik. Secara umum, hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi prestasi belajar dan memiliki hubungan yang sangat erat antara variabel independen dan dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) menjadi parameter variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki nilai signifikansi secara keseluruhan sekaligus sehingga apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ dinyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang tepat untuk mengestimasi variabel dependen.

Tabel 4. Uji F Simultan**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.873	3	10.624	3.693	.021 ^a
Residual	94.937	33	2.877		
Total	126.811	36			

a. Predictors: (Constant), Sumber Belajar, Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pengujian signifikansi model regresi secara keseluruhan, berikut ini adalah tabel ANOVA (Analysis of Variance). Berikut ini hasil pengujian yang menentukan apakah variabel independen, seperti kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen prestasi belajar. Maka, dari tabel tersebut diperoleh nilai Sum of Squares for Regression = 31.873, df = 3, dan Mean Square = 10.624. Nilai Residual sebesar 94.937 karena df 33, Mean Square 2.877, Total Sum of Squares (Value) 126.811, df: 36.

Perbandingan antara Mean Square Regression dan Mean Square Residual memberikan nilai F sebesar 3,693. Nilai tersebut memiliki nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,021 yang lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Sehingga model regresi ini signifikan secara statistik, yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Berdasarkan ringkasan uji ANOVA tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menilai hubungan antara variabel Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar, karena model ini signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Kualitas pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD di Kecamatan Rengat, pengajaran yang berkualitas dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pemahaman materi secara mendalam. Pengajaran yang baik tidak hanya mengandalkan penyampaian materi yang jelas, tetapi juga melibatkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi mampu mengatur strategi pembelajaran yang efektif, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta mampu memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.

Salah satu aspek penting dari kualitas pengajaran adalah cara guru menyampaikan materi. Pengajaran yang interaktif, menggunakan pendekatan yang bervariasi, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, akan lebih mudah dipahami oleh siswa (Pushpa & Wijekoon, 2024). Dalam konteks mata pelajaran sains, yang materinya berkaitan dengan fenomena alam dan sosial, kemampuan guru dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman nyata siswa sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Jika pengajaran hanya berbentuk ceramah atau satu arah, siswa cenderung lebih sulit memahami materi dengan baik dan hal ini akan berdampak pada prestasi belajar mereka.



Keterampilan guru dalam mengelola kelas juga sangat mempengaruhi kualitas pengajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, akan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Forijati & Ridwan, 2024). Dalam penelitian ini, kualitas pengajaran yang baik diukur melalui beberapa indikator, seperti keragaman metode yang digunakan, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, dan pengelolaan kelas yang efektif. Semua indikator tersebut berkontribusi pada prestasi belajar siswa, karena mereka dapat belajar dengan lebih senang dan tidak merasa tertekan.

Penggunaan teknologi pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kualitas pengajaran. Dengan menggunakan teknologi, seperti media pembelajaran berbasis digital, guru dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa (Kembuan, dkk., 2023). Di Kabupaten Rengat, meskipun penggunaan teknologi belum sepenuhnya maksimal, sekolah-sekolah yang sudah mulai menerapkan media pembelajaran digital menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran yang melibatkan teknologi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sains.

Kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan evaluasi yang tepat terhadap perkembangan belajar siswa. Guru yang mampu melakukan evaluasi secara berkala dan memberikan umpan balik yang membangun dapat membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka (Esther, 2024). Dengan demikian, mereka dapat memperbaiki diri dan terus berkembang. Pengajaran yang berkualitas tidak hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga tentang mendampingi siswa dalam proses belajar mereka sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang optimal dalam mata pelajaran sains.

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas mengenai pengaruh kualitas pengajaran terhadap prestasi belajar siswa. Darman (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas pengajaran yang tinggi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang bervariasi dan pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka. Husnia & Munawaroh (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengajaran yang melibatkan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, dan alat peraga, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

Fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang prestasi belajar siswa. Di Kabupaten Rengat, kondisi fasilitas belajar di sekolah-sekolah yang mengajarkan mata pelajaran IPA dan sains sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi yang ergonomis, serta perlengkapan belajar seperti papan tulis, proyektor dan alat peraga IPA berdampak langsung pada kenyamanan dan konsentrasi siswa saat belajar. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ketersediaan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sains juga berperan besar dalam meningkatkan prestasi belajar (Sridarran, dkk., 2023). Pada mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial, seperti IPA dan sains, penggunaan alat peraga dan media visual yang mendukung materi pelajaran dapat memperjelas konsep yang diajarkan. Misalnya, model benda atau gambar yang menggambarkan proses fotosintesis atau siklus air akan membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat



kONSEP-KONSEP tersebut. Fasilitas belajar yang bervariasi akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran.

Fasilitas teknologi pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran sains. Di era digital saat ini, penggunaan komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Mpumuje, 2024). Sekolah yang sudah mulai menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal prestasi belajar siswa. Fasilitas komputer dan koneksi internet yang cepat memungkinkan siswa untuk mencari informasi yang lebih luas tentang topik yang dipelajari di kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sains.

Namun, meskipun fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, masih ada tantangan di beberapa sekolah di Kabupaten Rengat yang perlu ditingkatkan. Beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas dasar, seperti ruang kelas yang memadai, meja dan kursi yang cukup, dan alat peraga yang relevan. Untuk itu, pemerintah daerah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar di sekolah, agar siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan optimal. Dengan fasilitas yang lebih baik, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih prestasi yang optimal dalam mata pelajaran IPA.

Fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas empat sekolah dasar pada mata pelajaran IPA dan sains karena fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga, media pembelajaran yang interaktif, dan akses ke sumber daya lain seperti perpustakaan dan internet, memungkinkan siswa untuk belajar lebih efektif dan menyenangkan (Esther, 2024). Dengan fasilitas yang lengkap, siswa dapat lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran, baik teori maupun praktik. Selain itu, fasilitas seperti laboratorium atau peralatan percobaan sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan di IPAS. Suasana yang kondusif, didukung dengan fasilitas yang memadai, akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan prestasi mereka.

Ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Ismi & Komariah (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa fasilitas belajar yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang sesuai berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap mendukung siswa dalam memahami konsep sains dengan lebih baik. Kembuan, dkk (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa fasilitas yang baik, seperti buku pelajaran yang lengkap, alat peraga dan media teknologi, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya peran fasilitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik yang optimal.

Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran sains dan ilmu pengetahuan alam yang mencakup konsep-konsep alam dan sosial yang kompleks. Berbagai sumber belajar, seperti buku teks, referensi online, alat peraga, dan media lainnya, dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas (Alfira & Fathoni, 2023). Di Kabupaten Rengat, sekolah yang menyediakan berbagai jenis sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran IPA dan sains menunjukkan hasil yang lebih baik dalam prestasi belajar siswa. Sumber belajar yang kaya informasi memungkinkan siswa untuk mengakses materi dengan lebih fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas.



Ketersediaan buku-buku pelajaran yang relevan dengan mata pelajaran sains sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Buku yang mudah dipahami, dilengkapi dengan ilustrasi, dan memuat informasi terkini dapat meningkatkan minat baca siswa. Dalam konteks pembelajaran sains dan IPA, buku teks yang dilengkapi dengan contoh-contoh nyata dan percobaan sederhana dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut (Nwankwor, 2021). Siswa yang sering mengakses sumber belajar berupa buku teks cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang telah mereka pelajari di kelas, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajarnya.

Selain buku teks, sumber belajar lain yang penting adalah media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online. Dengan kemajuan teknologi, sumber belajar digital menjadi semakin penting, terutama dalam pembelajaran sains dan ilmu pengetahuan yang membutuhkan ilustrasi visual dan simulasi (Kembuan, dkk., 2023). Di Kabupaten Rengat, meskipun akses terhadap sumber belajar digital belum merata, sekolah-sekolah yang sudah mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran IPA dan sains menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan. Siswa yang dapat mengakses video atau simulasi yang relevan dengan topik yang mereka pelajari dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit, seperti proses fotosintesis atau siklus air.

Alat peraga dan sumber belajar fisik lainnya, seperti model dan diagram, juga berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak (Usman & Ahmad, 2022). Pada mata pelajaran sains, alat peraga seperti model tanaman, mineral, atau peta geografis dapat memudahkan siswa untuk menghubungkan teori dengan kenyataan di sekitar mereka. Dengan adanya alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran, siswa dapat lebih aktif dalam belajar, melakukan percobaan, dan melihat secara langsung bagaimana teori-teori yang dipelajari diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan berpotensi meningkatkan prestasi belajar.

Namun, meskipun kelimpahan sumber belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, terdapat tantangan dalam hal ketersediaan dan aksesibilitas di beberapa sekolah di Kabupaten Rengat. Beberapa sekolah masih kekurangan sumber belajar yang memadai, baik dalam bentuk buku maupun alat peraga yang relevan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah bekerja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber belajar, serta memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap berbagai jenis sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mereka. Dengan sumber belajar yang memadai, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai prestasi yang optimal dalam mata pelajaran IPA.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kembuan, dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, alat peraga, dan media interaktif, berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke berbagai sumber belajar cenderung lebih berhasil dalam memahami materi sains. Aryanto, dkk (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sumber belajar yang bervariasi, seperti video pembelajaran, internet, dan modul, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar.

Kualitas pengajaran, fasilitas belajar dan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA dan sains di kelas IV SD. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran yang baik, didukung oleh fasilitas belajar yang memadai dan sumber belajar yang beragam, akan menciptakan lingkungan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh



pengetahuan dan keterampilan (Valijärvi & Kahn, 2023). Di Kabupaten Rengat, sekolah yang mengelola ketiga aspek tersebut dengan baik menunjukkan prestasi siswa yang lebih baik dalam mata pelajaran sains dan IPA.

Kualitas pengajaran berperan sebagai faktor utama yang secara langsung mempengaruhi bagaimana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta mampu mengelola kelas dengan baik, akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif (Galton, dkk., 2019). Namun, kualitas pengajaran yang baik akan lebih maksimal jika didukung oleh fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, meja dan kursi yang ergonomis, serta alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran akan mendukung siswa dalam belajar dengan lebih fokus dan nyaman. Ketika siswa merasa nyaman di kelas dan memiliki akses terhadap fasilitas yang baik, maka mereka akan lebih mudah menyerap informasi yang diajarkan.

Selain itu, sumber belajar yang berkualitas juga memainkan peran yang sama pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, media digital, dan alat peraga, memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih beragam (Urayim, 2024). Dengan menggunakan berbagai sumber belajar, siswa dapat mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Di Kabupaten Rengat, sekolah yang menyediakan berbagai sumber belajar, baik fisik maupun digital, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA dan sains.

Ketiga faktor tersebut jika digabungkan akan menghasilkan sinergi yang sangat efektif dalam mendukung prestasi belajar siswa. Kualitas pengajaran yang baik, didukung dengan fasilitas yang nyaman dan sumber belajar yang beragam, menciptakan kondisi belajar yang ideal bagi siswa (Tewari & Ilesanmi, 2020). Misalnya, ketika seorang guru mengajarkan materi IPA dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan alat peraga atau media digital yang relevan, serta didukung dengan fasilitas kelas yang nyaman, maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan antusias untuk belajar lebih giat. Prestasi belajar siswa akan meningkat karena mereka merasa termotivasi dan mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Namun, di beberapa sekolah di Kabupaten Rengat, tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang tidak merata. Beberapa sekolah masih kekurangan sumber belajar yang memadai, dan fasilitas yang ada belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Dengan meningkatkan kualitas pengajaran, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan memperkaya sumber belajar, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sains akan meningkat secara signifikan, dan siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan akademis di masa depan.

Beberapa penelitian membahas mengenai pengaruh kualitas pengajaran, fasilitas belajar dan sumber belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Nithyanandam (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut saling mendukung dan berkontribusi besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Urayim (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran yang baik, fasilitas belajar yang memadai, dan sumber belajar yang bervariasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga faktor tersebut bekerja secara simultan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan akademik siswa.

Enes, dkk (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor kualitas pengajaran, fasilitas yang ada, dan ketersediaan sumber belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga faktor tersebut berperan secara simultan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan mendalam. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengajaran, fasilitas belajar dan sumber belajar secara simultan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil akademik siswa.

KESIMPULAN

Kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS di Kecamatan Rengat. Temuan bahwa kualitas pengajaran, fasilitas belajar, dan sumber belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan pentingnya ketiga faktor tersebut dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru yang berkompeten dan mampu mengajar secara interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran yang modern, mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Akses terhadap sumber belajar yang variatif dan berkualitas juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih mandiri dan mendalam.

Sebagai rekomendasi, guru perlu meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan lingkungan yang mendukung. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan dana untuk penyediaan fasilitas dan distribusi sumber belajar ke sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil. Orang tua juga perlu memberikan dukungan moral dan menyediakan akses tambahan ke sumber belajar di rumah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti motivasi belajar siswa atau peran keterlibatan orang tua, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfira, A. N., & Fathoni, A. (2023). Learning Facilities as a Predictor of Learning Motivation of Grade V Students in North Klaten Muhammadiyah Elementary School. In *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* (Vol. 6, Issue 11). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i11-07>

Arumuru, L., & David, T. O. (2024). The Impact of Instructional Resources on Academic Achievement: A Study of Library and Information Science Postgraduates in Nigeria. In *Asian Journal of Information Science and Technology*. <https://doi.org/10.70112/ajist-2024.14.1.4259>

Aryanto, H., et al. (2023). The Influence of Student Learning Outcomes and Practical Facilities in Schools on Industrial Work Practice Results. In *Journal of Social Work and Science Education* (Vol. 4, Issue 1, pp. 14–26). Yayasan Karinosseff Muda Indonesia. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i1.342>

Darman, D. (2023). The Effect of Teaching Quality and Campus Facilities on Student Learning Motivation. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(02), 36–43. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i02.100>

Enes, U. O. R., et al. (2024). Optimization of Facilities and Infrastructure Management in Improving the Quality of Learning at Madrasah Ibtidaiyah. In *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2, pp. 146–157).



Esther, O. A. (2024). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of usage of Information and Communication Technology (ICT) Facilities in Public Primary Schools in Ondo State, Nigeria. In *British Journal of Education* (Vol. 12, Issue 10, pp. 1–7). European Centre for Research Training and Development. <https://doi.org/10.37745/bje.2013/vol12n1017>

Forijati, & Ridwan. (2024). The Influence of Teacher Creativity and Learning Facilities on Student Learning Achievement in Accounting Subject. In *International Journal of Research and Review* (Vol. 11, Issue 1, pp. 591–597). Galore Knowledge Publication Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240166>

Galton, M., et al. (2019). Implementing small class teaching in East Asia: Problems and possibilities. *International Journal of Educational Research*, 96(July), 164–172. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.10.004>

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, D. R. S. (2021). *The Influence of the Coaching System, Infrastructure and Training Education on Teacher Performance Competence* (Vol. 5). <https://doi.org/10.35335/MANTIK.VOL5.2021.1382.PP679-685>

Husnia, W. N., & Munawaroh, M. (2024). The Influence of Internet-Based Learning Media and Learning Facilities on the Learning Achievement of MA Mambaul Ulum Students. In *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS* (Vol. 7, Issue 10). Everant Journals. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i10-23>

Ismi, F. M., & Komariah, A. (2021). Management of Classroom: Utilization of Learning Facilities and Teacher Performance on Learning Effectiveness. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.046>

Kembuan, D. R. E., et al.. (2023). The Effect of Educational Technology on Learning Facilities on Learning Independence to Improve Learning Outcomes of Building Construction Engineering Students. In *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology* (Vol. 16, pp. 34–42). PLUS COMMUNICATION CONSULTING SRL. <https://doi.org/10.47577/technium.v16i.9956>

Makiya, R., et al. (2022). Quality Assurance Strategies in Enhancing Learning Achievement among Public Primary Schools in Arusha Region, Tanzania. In *March to April 2022*. <https://doi.org/10.46606/eajess2022v03i02.0158>

Marlina, M., Mardiana, R., Surbakti, M., & Pulungan, L. H. (2024). Evaluation of the Impact of Educational Resource Management on Student Learning Outcomes. In *EDUCTUM: Journal Research*. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i3.572>

Mpumuje, M. (2024). Information Communication Technology (ICT) Integration in Teaching and Learning in Selected Rural Secondary School in Burera District, Rwanda. In *African Journal of Empirical Research*. <https://doi.org/10.51867/ajernet.5.2.38>

Naldo, F. (2024). Utilization of Digital Learning Resources in History Learning at SMA Negeri 5 Depok. In *EDUTEC : Journal of Education And Technology* (Vol. 7, Issue 3, pp. 716–728). STIE Mahardika. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i3.700>

Nithyanandam, G. K. (2020). A framework to improve the quality of teaching-learning process - A case study. *Procedia Computer Science*, 172(2013), 92–97. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.013>

Nwankwor, N. A. (2021). Application of ICT-Based Facilities for Teaching and Learning



among Technology Education Lecturers in Nigerian Tertiary Institutions in North-East, Nigeria. In *New Visions in Science and Technology* Vol. 6 (pp. 84–97). Book Publisher International (a part of SCIENCEDOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/nvst/v6/4853f>

Pushpa, C., & Wijekoon, K. (2024). Use of Internet Resources in Teaching and Learning. In *International Journal of Research Publication and Reviews* (Vol. 5, Issue 4, pp. 4900–4911). Genesis Global Publication. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0424.1066>

Rind, A. A., Asad, M. M., Marri, S. A., Sherwani, F., & Rehman, F. (2021). How integration of information and communication technologies impact academic achievement? An empirical study on Sindh education foundation. In *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/jarhe-05-2021-0177>

Sridarran, P., Jayakodi, S., Peiris, S., Silva, N. De, Lai, J. H. K., Rathnayake, U., & Dissanayake, P. (2023). Exploring the facilities management education needs in Sri Lanka. In *11th World Construction Symposium - 2023* (pp. 509–519). Ceylon Institute of Builders - Sri Lanka. <https://doi.org/10.31705/wcs.2023.42>

Tewari, D., & Ilesanmi, K. (2020). Teaching and learning interaction in South Africa's higher education: Some weak links. In *Cogent Social Sciences* (Vol. 6). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1740519>

Urayim, R. (2024). Teaching and Learning Resources for Endangered Languages. In *Journal of Teaching and Learning* (Vol. 18, Issue 2, pp. 234–236). University of Windsor Leddy Library. <https://doi.org/10.22329/jtl.v18i2.8971>

Usman, O., & Ahmad, A. (2022). The Influence of the Use of Active Learning Methods, Learning Facilities and Peer Environment on Learning Interest of Office Administration Education Students at State University of Jakarta. In *SSRN Electronic Journal*. Elsevier BV. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4131223>

Vakeel, S., Kaushik, R., & Dwivedi, P. (2024). Technology-enabled Advanced Learning Resources. In *Advanced Learning and Teaching in Higher Education in India: A Policy-technology-capacity Enabled Approach* (pp. 115–125). River Publishers. <https://doi.org/10.1201/9781032631226-10>

Valijärvi, R.-L., & Kahn, L. (2023). *Teaching and Learning Resources for Endangered Languages*. BRILL. <https://doi.org/10.1163/9789004544185>

Zakaria, Z., Harapan, E., & Puspita, Y. (2020). *The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement* (Vol. 20). <https://doi.org/10.52155/IJPSAT.V20.2.1826>